

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Belajar**

###### **1) Definisi Belajar**

Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa yang disebut dengan belajar. Pada dasarnya, dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dalam pengertian lain yakni proses perubahan perilaku seseorang. Akan tetapi, dari pengertian belajar tersebut, tidak semua proses dalam hidup manusia yang mengalami perubahan dapat dikatakan belajar, seperti halnya pertumbuhan fisik seseorang yang mengalami perubahan tidak termasuk dalam kategori belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, yaitu pengalaman dalam bentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia sebagai jalan untuk memperoleh perubahan ke arah lebih baik yang dari tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa dan seterusnya. Seperti yang dikemukakan Drs. Slameto (Djamarah, Syaiful, Psikologi Belajar, Rineka Cipta; 1999) (dalam

<http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington (1952: 165) dalam Nana Syaodih (2011: 155), “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Sedangkan menurut Di Vesta and Thompson (1970: 112) menyatakan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Mengenai pengertian perubahan dalam rumusan-rumusan di atas dapat menyangkut hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi, dan sebagainya. Demikian juga dengan pengalaman, berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Misalnya pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, memecahkan, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai perubahan perilaku pembelajaran kearah yang lebih baik yang didapatkan dari pengalaman

yang menyangkut beberapa aspek kecerdasan manusia yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

## 2) Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa pengertian belajar di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perubahan perilaku. Moh. Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu:

- a) Perubahan yang disadari dan disengaja  
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b) Perubahan yang berkesinambungan  
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
- c) Perubahan yang fungsional  
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.
- d) Perubahan yang bersifat positif  
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
- e) Perubahan yang bersifat aktif  
Untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f) Perubahan yang bersifat permanen  
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g) Perubahan yang bertujuan dan terarah  
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- h) Perubahan perilaku secara menyeluruh  
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Ciri belajar di atas diperkuat oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- a) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.

- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bersifat tidak sementara.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi belajar di atas terdapat beberapa ciri belajar secara umum, diantaranya:

- a) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
- b) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
- c) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

### **3) Prinsip-prinsip Belajar**

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 42) prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya:

- a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar.

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

b) Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial” (Mc Keachie, 1976: 230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991: 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

c) Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

d) Pengulangan

Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

e) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

f) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila

mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## **b. Pembelajaran**

### **1) Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran secara umum merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi

kebutuhan hidup. Mohamad Surya (2014, hlm.111) mengatakan bahwa secara psikologis pengertian pembelajaran dapat dirumuskan : “Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Undang-undang N0.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa di dalamnya yang bertujuan untuk membelajarkan.

## **2) Ciri-ciri Pembelajaran**

Ciri-ciri pembelajaran yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (1998) dalam krisna1blog.uns.ac.id yang menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dengan pelajaran
- c) Aktifitas-aktifitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
- d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
- e) Orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi yang sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.



Dari ciri-ciri pembelajaran di atas, maka terdapat ciri sebagai tanda suatu proses atau kegiatan dikatakan sebagai pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b) Pembelajaran harus membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan belajar
- c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung
- d) Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya

### **3) Prinsip Pembelajaran**

Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Filbeck (1974) dalam <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html> sebagai berikut:

- a) Respon-respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya.
- b) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon, tetapi juga di bawah pengaruh kondusi atau tanda-tanda di lingkungan siswa.
- c) Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
- d) Belajar yang berbentuk respon terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
- e) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- f) Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
- g) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil yang disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
- h) Kebutuhan memecah materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model.

- i) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang sederhana.
- j) Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.
- k) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.

Dalam buku *Conditioning Of Learning*, Gagne (1997) dalam <http://effendimth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>, mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c) Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- e) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g) Memberikan balikan (*providing feedback*): memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h) Menilai hasil belajar (*assessing performace*): memberitahukan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhacing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktekan apa yang telah dipelajari.

## 2. Pembelajaran IPS SD

### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Pembelajaran IPS juga merupakan bidang studi baru, karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dikatakan baru karena cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi.

Menurut Heber Newton dalam Sapriya (2012: 9) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

*“Social Studies is special selected from the social science for the purpose of improving the lot or the poor and suffering urban worker. (Konsep pilihan dari ilmu-ilmu sosial dengan tujuan untuk memperbaiki nasib orang miskin dan kaum buruh perkotaan yang kurang beruntung)”*.

Diana dan Maas Dp (1998) dalam <http://aampgsd.blogspot.com/2011/12/karakteristik-ips-sd.html> yang berpendapat bahwa:

*“hakikat Pendidikan IPS adalah: berbagai konsep dari prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan”*.

Dari pendapat-pendapat para ahli tentang ilmu pengetahuan sosial, pemerintah Indonesia merumuskan pengertian ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan/diberikan kepada siswa di Indonesia dalam Permendiknas RI No.22 tahun 2006 tentang Standar isi, yang menyebutkan bahwa :

“Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan satu mata pelajaran yang dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk diberikan kepada para siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat selanjutnya untuk membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan sosial, sejarah, budaya, ekonomi, dan dunia sehingga mereka mampu menghadapi segala tantangan yang akan mereka hadapi pada masa kini dan masa akan datang.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

### **c. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Setelah adanya tujuan pembelajaran IPS yang dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan IPS pada pembelajaran, pembelajaran IPS mempunyai karakter yang digunakan sebagai pembeda antara ilmu sosial dan yang lainnya. Adapun karakteristik yang ada pada pembelajaran IPS, yakni sebagai berikut :

- 1) kajian utama IPS adalah manusia dan segala aktivitasnya
- 2) materinya adalah berbagi disiplin ilmu sosial
- 3) cara mengaplikasikannya dengan diorganisasikan secara sederhana
- 4) pengembangan materinya berdasarkan perkembangan diri siswa
- 5) berangkat dari fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan siswa

Menurut Sapriya (2009: 7), mengemukakan bahwa: “Salah satu karakteristik *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran IPS menurut Djahiri (Sapriya, 2007: 19) adalah sebagai berikut:

- a) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- b) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memroyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- e) IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

Dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

### **3. Motivasi**

#### **a. Motivasi Belajar**

Dalam Abdorrahman Gintings (2008, hlm.86) dijelaskan, istilah motivasi bersal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi (*motivation*) yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakkan.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman A.M (2011,hlm.73) motivasi adalah “perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Terkait dengan hal itu, ada beberapa fungsi dari motivasi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi dengan tujuan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Agus Suprijono (2009,hlm.163) menerangkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Perana motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan

mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi akan merasa tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Abdorrakhman Gintings (2008,hlm.88) mengatakan, dalam proses memperoleh motivasi belajar, terdapat beberapa sumber motivasi siswa untuk belajar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu bisa berasal dari guru, orangtua, keluarga atau masyarakat sekitarnya. Sedangkan Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut meliputi kesadaran diri siswa akan pentingnya manfaat pelajaran dan hasil pembelajaran bagi siswa.

#### **b. Prinsip Motivasi Belajar**

Dalam hal motivasi belajar, perlu diperhatikan juga prinsip-prinsip tentang motivasi belajar. Menurut Depdiknas (2004) dalam Sumiati dan Asra (2009,hlm.237) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu :

- 1) Jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bermakna karena sesuai dengan bakat, minat dan pengetahuan dirinya, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
- 2) Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikuasai siswa dapat dijadikan landasan untuk menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa selanjutnya.
- 3) Motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru mampu menjadi model bagi siswa untuk dilihat dan ditirunya.
- 4) Materi atau kegiatan pembelajaran yang disajikan guru hendaknya selalu baru dan berbeda dari yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga mendorong siswa untuk mengikutinya.
- 5) Pelajaran yang dikerjakan siswa tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.



- 6) Memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk melakukan tugas.
- 7) Suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.
- 8) Guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan strategi, metode, dan teknik belajarnya sendiri.
- 9) Dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa seperti berpikir logis, sistematis, induktif, atau deduktif.
- 10) Siswa lebih menguasai hasil belajar jika melibatkan banyak indera.
- 11) Antara guru dan siswa terjadi komunikasi yang akrab dan menyenangkan, sehingga siswa mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan tingkat berpikirnya.

### c. Indikator Terdapatnya Motivasi

Untuk mengetahui adanya motivasi dalam belajar, Hamzah B.Uno dalam Agus Suprijono (2009,hlm.163) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, tentu ditemukan tingkatan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Ada yang memiliki motivasi yang tinggi dan motivasi yang rendah. Menurut Mohammad Asrori (209,hlm.184-185) terdapat sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, di antaranya :

- 1) Memiliki gairah yang tinggi.
- 2) Penuh semangat.
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
- 5) Memiliki rasa percaya diri.
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Selain indikator siswa yang memiliki motivasi, ada pula indikator siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut antara lain :

- 1) Perhatian terhadap pelajaran kurang.
- 2) Semangat juangnya rendah.
- 3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat.
- 4) Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas.
- 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain.
- 6) Mereka bisa jalan kalau sudah “dipaksa”.
- 7) Daya konsentrasi kurang.
- 8) Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan di kelas.
- 9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Dari pemaparan tersebut, dapat kita diambil beberapa cara untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Sardiman A,M (2011,hlm.92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

- 1) Pemberian angka
- 2) Pemberian hadiah
- 3) Diadakannya persaingan atau kompetisi,
- 4) ego-involvement yaitu menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- 5) Pemberi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil pekerjaan siswa
- 7) Pemberian pujian,
- 8) Pemberian hukuman
- 9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar siswa
- 10) Penyesuaian minat siswa dalam belajar, dan
- 11) Penyampaian tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa.

Senada dengan upaya diatas, Zainal Aqib (2002,hlm.51) juga menerangkan beberapa upaya dalam motivasi belajar yang terdiri dari :

- 1) Penggerakan dengan prinsip kebebasan, metode *discovey*, motivasi kompetensi, belajar *discovery*, *brainstorming*, suasana yang berpusat pada siswa, dan pengajaran yang berprogram.
- 2) Pemberian harapan dengan cara menumuskan TIK, tujuan yang langsung, *intermediate*, jangka panjang, perubahan harapan, dan tingkat aspirasi.
- 3) Pemberian insentif, dengan cara umpan balik hasil tes, pemberian hadiah, komentar, dan kerja sama.
- 4) Pengaturan tingkah laku siswa, dengan cara restitusi dan *the riffle effect*.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Definisi Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan terlebih dahulu dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat hal-hal tidak dapat dipisahkan berkaitan dengan hasil belajar. Dari proses pembelajaran kemudian diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar yaitu diperoleh melalui penilaian. Penilaian sendiri adalah kegiatan mengambil suatu keputusan terhadap suatu objek dengan ukuran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar dapat menggunakan tes maupun non tes.

Hasil belajar juga merupakan segala bentuk perubahan perilaku siswa pada arah positif sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan pada

hasil belajar mencakup aspek yang luas, yakni pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agus Suprijono (2009, hlm.5) pun berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan-perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009: 5-6), bahwa hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan;
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan motivasi kognitif bersifat khas;
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan motivasi kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah;

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani;
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Dalam <http://www.beljarbagus.com/2015/03/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html#> disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sebagai berikut.

##### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri siswa sendiri. Faktor tersebut yaitu keadaan fisiologis atau jasmani siswa dan faktor psikologis.

##### a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor jasmani bawaan yang ada pada diri siswa yang berkaitan dengan kondisi kesehatan dan fisik siswa. Keadaan jasmani yang kurang baik pada siswa misalnya kesehatan yang menurun, gangguan genetik pada bagian tubuh tertentu dan sebagainya akan mempengaruhi proses belajar

siswa dan hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kondisi fisiologis yang baik.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis diantaranya adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psikologis tersebut adalah kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap, bakat, dan percaya diri.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang ada di luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap individu dalam belajar.

a) Faktor yang berasal dari keluarga

Faktor yang berasal dari keluarga ini meliputi sebagai cara mendidik orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Sistem belajar yang kondusif, atau penyajian pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika pembelajaran disajikan dengan baik dan menarik bagi siswa, maka siswa akan lebih optimal dalam melaksanakan dan menerima proses belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selanjutnya, hasil belajar ditandai dengan adanya perbuahan perilaku dalam proses belajar yang terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu dalam penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar dan penilaian secara kuantitatif.

**c. Komponen Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar

merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

## **5. Model *Example Non Example***

### **a. Definisi Model *Example Non Example***

Dalam suatu pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diperlukan suatu metode atau cara penyampaian pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep materi, karakteristik dan kondisi siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *example non example*. Penggunaan model pembelajaran *example non example* dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar dan



membantu siswa dalam mempermudah memahami konsep materi ajar yang diberikan.

Menurut Hamzah B.Uno (2012, hlm.117) model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga biasa di sebut *Examples And Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Suyatno (2009, hlm.73) mendefinisikan model *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi. Model Pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Selanjutnya Miftahul Huda (2014,hlm.234) mendefinisikan *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Strategi *example non example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis suatu konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara yaitu dengan pengamatan dan definisi. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dijadikan sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar contoh tersebut. Strategi atau taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example dan non-Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Buehl (1996) dalam Miftahul Huda (2014,hlm.235) mengatakan strategi Example Non Example ini melibatkan peran siswa. Keterlibatan siswa tersebut antara lain untuk :

- 1) Menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Melakukan proses *discovery* (penemuan) yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari.
- 3) Mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya penggunaan model example non example merupakan upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

#### **b. Langkah-langkah Penerapan Model *Example Non Example***

Dalam menerapkan strategi example non example diperlukan suatu langkah penerapan agar proses penyampaian materi yang menggunakan example dan non example ini berjalan dengan baik. Agus Suprijono (2009,hlm.125) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan strategi example non example dapat dilakukan dengan :

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahap ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus membentuk kelompok siswa.

- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang telah disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modifikasi model pembelajaran *Example Non Example* :

- 1) Guru menulis topik pembelajaran
- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang)
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui LCD atau OHP
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Example Non Example*

- 1) Kelebihan *Example Non Example*

Menurut Buehl (Depdiknas, 2007:219) mengemukakan keuntungan metode *example non example* antara lain:

- a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example dan non example*.
- c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran *examples non examples* diantaranya:

- a) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)
- c) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD)

## 2) Kekurangan *Example Non Example*

Ada dua kelemahan dalam menggunakan model *Examples Non Examples*, diantaranya: tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar, dan memakan waktu yang banyak.

## **B. Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Identifikasi dilakukan berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkatan aktivitas ranah pembelajarannya. Materi yang sesuai untuk ranah kognitif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah kognitif adalah fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

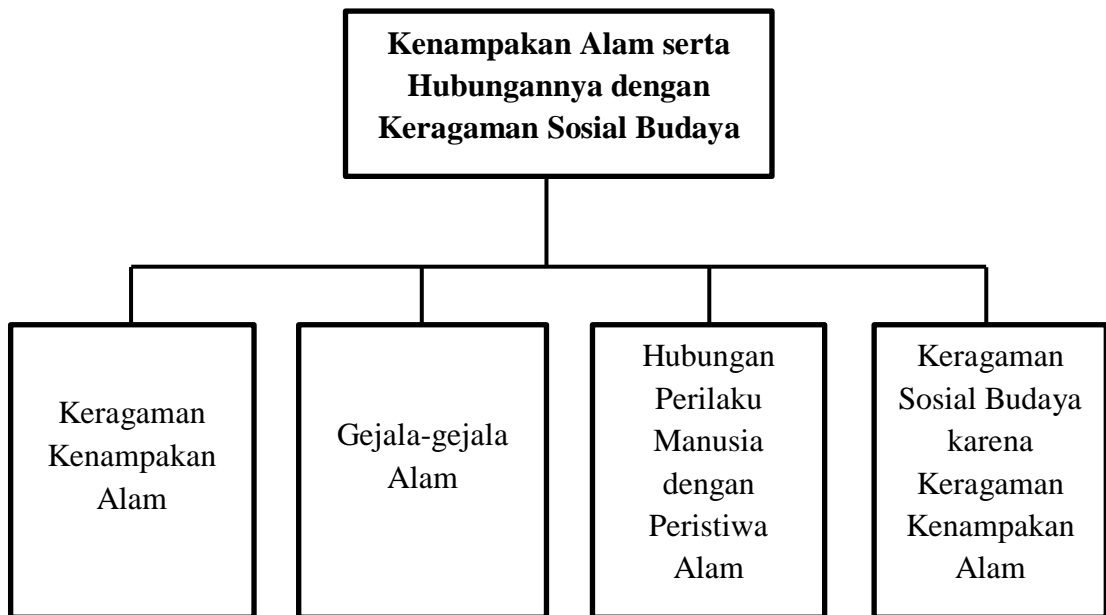
Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah afektif ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah afektif meliputi rasa dan penghayatan, seperti pemberian respon, penerimaan, internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran yang sesuai untuk ranah psikomotor ditentukan berdasarkan perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Dengan demikian, jenis materi yang sesuai untuk ranah psikomotor terdiri dari gerakan awal, semirutin, dan rutin.

### **1. Keluasan dan Kedalaman Materi**

Keluasan materi merupakan gambaran berapa banyak materi yang dimasukkan kedalam materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi yaitu seberapa detail konsep-konsep yang dipelajari dan dikuasai peserta didik menyangkut rincian konsep-konsep.

Kedalaman materi pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya dapat digambarkan melalui peta konsep sebagai berikut :





**Gambar 2.1**

**Peta Konsep Kenampakan Alam serta Hubungannya dengan Keragaman Sosial Budaya**

Sedangkan keluasan materi pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya di kelas IV Semester I di sekolah dasar mencakup:

- a. Keragaman Kenampakan Alam meliputi kenampakan alam daratan (gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, tanjung, dan delta) dan kenampakan alam perairan (sungai, danau, laut, selat, teluk dan rawa).
- b. Gejala-gejala Alam meliputi gempa bumi, longsor, gunung meletus, dan banjir.
- c. Hubungan Perilaku Manusia dengan Peristiwa Alam meliputi penebangan hutan secara liar, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan.
- d. Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam meliputi bahasa, adat istiadat, pakaian daerah, kesenian daerah, dan rumah adat.

## **2. Materi Pembelajaran**

### **a. Keragaman Kenampakan Alam**

#### 1) Kenampakan Alam Daratan

##### a) Gunung

Gunung adalah bagian bumi yang menonjol tinggi dengan ketinggian puncaknya di atas 600 m. Gunung dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti, batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suaka margasatwa, atau tempat rekreasi. Berikut contoh gunung yang ada di Indonesia.



**Gambar 2.2**  
**Gunung Merapi di Jawa Tengah**

##### b) Pegunungan

Pegunungan adalah daerah berbukit-bukit yang memanjang. Pegunungan mempunyai ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut. Wilayah pegunungan yang ada di Indonesia cukup banyak. Umumnya wilayah pegunungan digunakan untuk tempat rekreasi. Hal ini karena pegunungan memiliki udara yang

sejuk. Di samping itu juga banyak dilakukan kegiatan pertanian dan perkebunan.

Daerah pegunungan di Indonesia antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Pegunungan di Indonesia**

No	Nama Pegunungan	Letak
1	Pegunungan Malabar	Jawa Barat
2	Pegunungan Dieng	Jawa Tengah
3	Pegunungan Sewu	DI Yogyakarta
4	Pegunungan Tengger	Jawa Timur
5	Pegunungan Sohwaner	Kalbar dan Kalteng
6	Pegunungan Meratus	Kalimantan Selatan
7	Pegunungan Bawu	Kalimantan Timur
8	Pegunungan Siunandaka	Sulawesi Utara
9	Pegunungan Pompange	Sulawesi Tengah
10	Pegunungan Quarles	Sulawesi Selatan
11	Pegunungan Jaya Wijaya	Papua

c) Dataran Tinggi

Dataran Tinggi adalah wilayah daratan luas yang terletak pada ketinggian di atas 200 meter dari permukaan air laut. Dataran tinggi disebut juga *plateau* atau *plato*. Pada peta, dataran tinggi biasanya digambarkan dengan warna coklat.

Berikut ini adalah contoh beberapa dataran tinggi di Indonesia.

**Tabel 2.2**  
**Dataran Tinggi di Indonesia**

No	Nama Pegunungan	Letak
1	Dataran Tinggi Alas	Nangroe Aceh Darussalam
2	Dataran Tinggi Karo	Sumatra Utara
3	Dataran Tinggi Kerinci	Sumatra Barat
4	Dataran Tinggi Cianjur	Jawa Barat
5	Dataran Tinggi Dieng	Jawa Tengah
6	Dataran Tinggi Tengger	Jawa Timur
7	Dataran Tinggi Bingkoku	Sulawesi Tenggara
8	Dataran Tinggi Muler	Kalimantan Barat
9	Dataran Tinggi Charles Louis	Papua
10	Dataran Tinggi Minahasa	Sulawesi Utara
11	Dataran Tinggi Penreng	Sulawesi Tengah

d) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat di sekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa, dan sebagainya.

e) Pantai

Dataran pantai adalah batas antara daratan dengan laut. Indonesia merupakan Negara kepulauan. Hal ini menyebabkan Indonesia banyak memiliki pantai. Pantai yang ada di Indonesia dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Adapun wisata yang datang berasal dari dalam maupun luar negeri. Wilayah pantai dianggap sebagai wilayah yang memiliki daya tarik khususnya kepariwisataan. Dibawah ini adalah contoh pantai yang berada di Indonesia.



**Gambar 2.3**  
**Pantai Kuta di Bali**

Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata.

Banyak turis domestik dan turis mancanegara (asing) datang dan berekreasi di pantai. Contoh pantai yang terkenal di Indonesia adalah Pantai Pangandaran, Pantai Carita, Pantai Kuta dan Sanur, dan lain-lain.

f) Tanjung

Tanjung merupakan daratan yang menjorok ke laut. Tanjung kadang disebut dengan istilah Ujung. Tanjung yang luas disebut semenanjung. Tanjung banyak dimanfaatkan untuk membangun pelabuhan. Contoh tanjung di Indonesia adalah Tanjung Perak (Surabaya-Jatim), Tanjung Priok (DKI Jakarta), Tanjung Batu (Kalimantan Timur) dan Ujung Kulon (Jawa Barat).

g) Delta

Delta adalah daratan yang berada di tengah sungai. Biasanya di muara sungai. Muara sungai merupakan pertemuan antara air sungai dan air laut. Contoh dari delta adalah Delta Sungai Bengawan Solo yang bermuara di Laut Jawa, dan Delta Sungai Mahakam di Kalimantan yang bermuara di Selat Makasar.

2) Kenampakan Alam Perairan

a) Sungai

Sungai adalah aliran air yang panjang yang berasal dari mata air dan bermuara atau berakhir di laut. Sungai banyak digunakan untuk sarana transportasi dan irigasi. Sungai di Kalimantan banyak yang dimanfaatkan untuk pasar apung. Contoh sungai di Indonesia adalah Sungai Kapuas (Kalimantan), Bengawan Solo (Jawa Tengah), Sungai Citarum (Jawa Barat), dan Sungai Asahan (Riau). Dibawah ini adalah salah satu contoh sungai yang terdapat di Indonesia.



**Gambar 2.4**  
**Sungai Kapuas di Kalimantan**

b) Danau

Danau merupakan genangan air yang luas yang dikelilingi daratan. Kebanyakan danau adalah air tawar. Danau sering digunakan untuk rekreasi dan olahraga. Contoh danau di Indonesia adalah Danau Laut Tawar (Aceh), Danau Toba (Sumatera Utara), Danau Segara Anakan (NTB), Danau Batur (Bali). Danau ada juga yang sengaja dibuat oleh manusia. Danau buatan ini disebut waduk. Contohnya Waduk Gajah Mungkur (Jawa Tengah) dan Waduk Jatiluhur (Jawa Barat). Waduk biasanya digunakan untuk pengairan, pembangkit listrik dan rekreasi.



**Gambar 2.5**  
**Danau Kelimutu di NTT**

c) Laut

Laut merupakan perairan yang luas dengan ciri airnya asin. Laut banyak yang menghasilkan berbagai jenis ikan, udang, kerang serta rumput laut. Laut banyak dimanfaatkan juga untuk rekreasi dan transportasi. Laut yang sangat luas disebut samudera. Contoh laut di Indonesia adalah Laut Jawa, Laut Banda dan Laut Sulawesi. Sedangkan contoh samudera adalah Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

d) Selat

Selat adalah laut sempit di antara dua pulau. Selat ada yang dibuat oleh manusia. Selat buatan disebut terusan atau kanal. Selat sering digunakan sebagai jalur transportasi air antar pulau. Contoh selat adalah Selat Sunda (antara pulau Jawa dan Pulau Sumatera) dan selat Bali (antara pulau Jawa dan pulau Bali).

e) Teluk

Teluk merupakan laut yang menjorok ke daratan. Teluk di Indonesia sangat banyak. Teluk banyak dimanfaatkan untuk pelabuhan dan tempat wisata. Contoh teluk di Indonesia adalah Teluk Penyu, Teluk Semarang, Teluk Cendrawasih dan Teluk Bone.



**Gambar 2.6 Teluk Manado di Sulawesi**

f) Rawa

Rawa merupakan daerah yang digenangi air dengan tanahnya berlumpur. Rawa biasanya terdapat di daerah pantai. Keberadaan rawa sangat penting yakni mencegah dari kerusakan atau pencemaran lingkungan. Karena memiliki manfaat yang besar, rawa harus dijaga kelestariannya.

**b. Gejala-gejala Alam**

Selain berhadapan dengan kenampakan-kenampakan alam, kita juga sering menghadapi gejala-gejala alam. Misalnya, gempa bumi, banjir, angin topan, keurangan air bersih dan gunung meletus.

1) Gempa Bumi

Salah satu peristiwa alam yang bisa terjadi sewaktu-waktu adalah gempa bumi. Apa yang menyebabkan terjadinya gempa bumi? Gempa bumi bisa disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Namanya gempa vulkanik. Gempa bumi juga bisa disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi. Namanya gempa tektonik. Gempa bumi dapat menyebabkan banyak kerusakan. Rumah-rumah dan bangunan bisa hancur. Gempa bumi menyebabkan orang kehilangan harta benda. Gempa bumi juga membuat orang meninggal karena tertimbun reruntuhan bangunan.

2) Gunung Meletus

Gunung api yang masih aktif bisa meletus sewaktu-waktu. Ketika meletus, gunung api mengeluarkan magma, batu-batuan, kerikil, abu, dan gas. Magma adalah cairan sangat panas yang terdapat di perut bumi. Magma yang keluar dari perut bumi disebut lava. Batu-batu besar yang dimuntahkan gunung berapi



terbentuk dari lava yang membeku. Kerikil yang dimuntahkan ketika gunung api meletus disebut lapili. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Debu ini melayang-layang di udara membentuk awan panas. Awan panas ini bisa memusnahkan semua makhluk hidup yang dilewatinya.



**Gambar 2.7**  
**Gunung Api yang Sedang Meletus**

### 3) Banjir

Banjir biasanya terjadi pada musim penghujan. Kamu tentu pernah melihat di televisi, bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Indonesia. Jakarta dan Bandung termasuk kota yang tiap tahun terjadi banjir. Pada dasarnya banjir disebabkan oleh intensitas hujan yang deras, kerusakan bendungan, tersumbatnya saluran air dan sungai karena timbunan sampah, dan hutan yang gundul sehingga air sukar untuk menyerap ke dalam tanah.



**Gambar 2.8**  
**Contoh Banjir di Jakarta**

Banjir sering terjadi akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Kebiasaan membuang sampah ke sungai atau saluran air dan menebang hutan sembarangan dapat menyebabkan banjir. Hutan yang gundul, saat hujan juga dapat menyebabkan tanah longsor. Banjir dapat membawa akibat buruk, yakni merusak lahan pertanian, merusak bangunan, jatuhnya korban luka atau kematian, dan munculnya berbagai penyakit menular.

### **c. Hubungan Perilaku Manusia Dengan Peristiwa Alam**

Dari gejala-gejala alam yang sudah dibahas, ada dua gejala alam yang tidak bisa dicegah oleh manusia. Gejala alam tersebut adalah gempa bumi dan gunung meletus. Manusia hanya bisa memperkirakan kapan gejala alam ini terjadi. Tetapi manusia tidak bisa mencegah terjadinya gunung meletus dan gempa bumi. Lain halnya dengan bencana banjir dan kekeringan air. Bencana banjir dan kekeringan air umumnya terjadi karena ulah atau tindakan manusia. Karena itu, untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan kekeringan air, manusia harus memperbaiki sikap dan perbuatannya yang merusak alam.

Di kehidupan bermasyarakat terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah penebangan hutan, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan. Ketiga perilaku buruk manusia ini dapat dijelaskan berikut.

### 1) Penebangan Hutan Secara Liar

Indonesia memiliki berjuta-juta hektar hutan. Hutan-hutan itu terhampar luas di pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Hutan-hutan ini kaya akan sumber daya alam. Hutan dapat menghasilkan kayu. Hutan juga menjadi tempat tinggal berbagai jenis hewan. Hutan melindungi tanah dan air yang ada di bawahnya. Hutan juga mencegah terjadinya banjir. Tanpa hutan sungai akan mengering. Tanpa hutan banjir akan menerjang. Meskipun demikian, semakin tahun luas lahan hutan semakin menyempit. Penebangan hutan secara liar atau pembalakan hutan terjadi dimana-mana. Jutaan hektar hutan hilang dan rusak setiap tahunnya.

Akibat dari hutan yang gundul adalah tanah akan mudah terkikis. Permukaan tanah yang subur menghilang karena erosi. Tanah menjadi tandus dan tidak subur lagi. Hal tersebut membahayakan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut karena tanah bisa saja longsor kapan saja.



**Gambar 2.9**  
**Hutan Yang Gundul Akibat Penebangan Liar**

Sekarang sudah seharusnya kita menyelamatkan hutan. Hutan yang belum punah harus dipertahankan. Kita harus menghentikan penebangan hutan secara

sembarangan. Untuk hutan yang sudah terlanjur rusak, perlu ditanami kembali dengan tumbuh-tumbuhan yang cocok. Kita harus melakukan reboisasi untuk menyelamatkan lahan gundul. Sementara itu, orang yang melakukan penebangan liar harus ditangkap dan dihukum seadil-adilnya.

## 2) Ladang Berpindah

Ladang adalah sebidang tanah yang diolah untuk ditanami ubi, jagung, dan sebagainya. Ladang tidak diiri. Di banyak tempat, masyarakat Indonesia membuka hutan untuk berladang. Setelah ladang tersebut tidak subur lagi, mereka membuka ladang di tempat yang lain. Membuka ladang baru biasanya disertai dengan membakar pohon dan semak belukar. Masyarakat yang membuka ladang baru dengan menebang pohon dan membakarnya dapat menyebabkan kebakaran hutan.



**Gambar 2.10**  
**Pembakaran Hutan Untuk Ladang**

Salah satu kejadian yang hampir setiap tahun diulang di Negara kita adalah pembakaran hutan. Misalnya terjadi di Kalimantan dan Sumatera. Masyarakat setempat membuka ladang baru dengan cara menebang pohon dan membakar. Tahukah kamu apa akibatnya jika jutaan hektar hutan terbakar? Asap yang ditimbulkan akan membubung tinggi seperti awan dan dapat membahayakan

kesehatan manusia. Asap tebal juga mengganggu penerbangan pesawat terbang. Asap dari Indonesia bahkan sampai ke Malaysia dan Singapura. Asap tersebut mengganggu lalu lintas dan kehidupan penduduk di sana.

### 3) Membuang Sampah Sembarangan

Sampah menjadi masalah serius bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Ratusan ribu kubik sampah dihasilkan. Sampah-sampah tersebut dibawa ke Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Setiap tahun TPA mengalami kesulitan karena sempitnya lahan, sementara jumlah sampah terus meningkat jumlahnya. Tidak semua orang menaruh sampah pada tempatnya. Ada warga masyarakat tertentu yang membuang sampah sembarangan. Ada yang membuangnya ke sungai atau ke selokan air. Ini bisa berbahaya, karena dapat menyebabkan banjir. Selain itu, sampah dapat merusak dan membunuh makhluk hidup yang hidup di sungai. Sampah juga dibuang oleh pabrik-pabrik. Namanya limbah industri. Sampah dari limbah industri ini sangat berbahaya karena mengandung racun. Limbah industri bisa membahayakan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Karena itu, limbah industri harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Pabrik yang tidak memiliki pengolahan limbah industri sebaiknya tidak diizinkan beroperasi.

Sebagai warga masyarakat, kita harus peduli pada masalah sampah ini. Yang dapat kita lakukan adalah membuang sampah selalu pada tempatnya. Sebelum membuang sampah, kita harus memisahkan terlebih dahulu sampah plastik dari sampah-sampah bukan plastik. Sampah plastik akan sulit sekali hancur, karena itu akan didaur ulang. Sementara itu, manusia juga dapat mengolah ulang sampah yang bukan plastik, misalnya untuk membuat pupuk organik yang

dapat menyuburkan tanah. Kita semua juga memiliki kewajiban untuk mengingatkan orang lain supaya melakukan hal yang sama.

**d. Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam**

Jika kita amati ternyata kenampakan alam berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat yang tinggal di situ. Di daerah pegunungan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Mereka memanfaatkan tanah pegunungan yang subur menjadi lahan perkebunan. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan? Masyarakat yang tinggal perkotaan karena tidak ada sawah banyak yang bekerja menjadi pegawai pabrik, berdagang ataupun bekerja di kantor-kantor. Pekerjaan merupakan salah satu bentuk sosial budaya. Selain berpengaruh terhadap pekerjaan, kenampakan alam juga berpengaruh terhadap bentuk sosial budaya yang lain. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Bahasa

Untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain manusia membutuhkan bahasa. Di Indonesia terdapat ratusan bahasa daerah dengan logat yang berbeda-beda pula. Dahulu sebenarnya nenek moyang bangsa Indonesia adalah sama. Tentunya bahasa yang digunakan juga sama. Kemudian mereka menyebar dan menetap di banyak tempat di Nusantara. Nah, karena terhalang oleh alam seperti gunung, laut dan sungai mereka tidak pernah berhubungan lagi. Maka dalam jangka waktu yang cukup lama terbentuklah suku-suku bangsa dengan bahasa daerah yang berbeda satu sama lain.

Walaupun demikian, karena berasal dari bahasa induk yang sama kadang kita jumpai kata-kata yang sama di beberapa daerah. Misalnya kata *budal*, *mulih*,

*peken* di Bahasa Jawa juga terdapat di Bahasa Bali. Adakalanya dijumpai kata yang sama namun artinya berbeda di daerah lain. Seperti kata “*bujur*” bagi orang Kalimantan berarti lurus atau garis, tetapi bagi orang Sunda “*bujur*” artinya pantat. Selain kosakata, pengucapan atau logat di tiap daerah juga berbeda. Hal ini terlihat ketika berbahasa Indonesia. Kata yang sama diucapkan dengan logat yang berbeda-beda oleh orang dari daerah yang berbeda.

## 2) Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun. Adat istiadat sangat dipengaruhi keadaan alam di mana manusia tinggal. Masyarakat di pedesaan masih memegang erat adat istiadat seperti hidup bergotong-royong, selamatan dan membuat sesaji. Para petani di pedesaan ada yang membuat sesaji ketika akan menanam bibit padi dan ketika panen. Para nelayan juga mempersembahkan sesaji untuk “dewa laut” ketika akan mencari ikan. Contoh upacara adat berupa sesaji adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.11**  
**Upacara Adat Sesaji Laut di Sumatra**

Masyarakat di pedesaan juga memiliki tradisi gotong-royong yang masih kuat. Hubungan antar warga di pedesaan sangat akrab. Mereka bahu membahu melakukan setiap pekerjaan tetangga yang membutuhkan bantuan. Seperti

mendirikan rumah, memanen padi, membersihkan lingkungan dan sebagainya. Berbeda dengan masyarakat kota. Hubungan antar warga sangat renggang, bahkan kadang dengan tetangga tidak saling mengenal. Masyarakat di kota ketika akan membangun rumah harus menyewa orang lain.

### 3) Pakaian Daerah

Manusia banyak memanfaatkan tumbuhan dan hewan di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Seperti bulu domba, bulu burung, kulit buaya ataupun dedaunan. Pada zaman dahulu manusia langsung mengenakan bahan-bahan tersebut untuk menutup tubuh. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, manusia mengolah terlebih dahulu bahan-bahan alam tersebut menjadi kain. Baru setelah itu dijahit dan dibentuk pakaian. Tidak hanya pakaian, aksesoris lainnya seperti tas, topi ataupun sepatu juga dibuat dari bahan di lingkungan sekitar.

Kondisi alam juga berpengaruh pada ketebalan baju yang dikenakan manusia. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan, lebih sering mengenakan baju tebal. Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah kota atau pantai yang panas lebih sering menggunakan baju yang tipis dan mudah menyerap keringat.

### 4) Kesenian Daerah

Bentuk-bentuk kesenian daerah di Indonesia cukup beragam. Kesenian tersebut seni tari, seni musik, lagu-lagu daerah, dan lain-lain. Masing-masing provinsi memiliki keunikan ragam kesenian. Manusia mengungkapkan rasa indah dalam dirinya dalam beraneka bentuk kesenian. Seperti tarian, lagu, lukisan ataupun tulisan. Segala bentuk kesenian tersebut tak lepas dari pengaruh kondisi



alam yang ada di sekitar manusia. Sebab kesenian merupakan hasil pengolahan akal pikiran, perasaan yang digabungkan dengan apa yang dilihat manusia di alam. Tak jarang kesenian merupakan bentuk rasa takjub manusia pada keindahan alam ciptaan Tuhan.

Di Indonesia hampir setiap daerah memiliki kesenian khas. Sebagai contoh di Aceh terdapat tari Saman dan lagu Bungong Jeumpa. Di Sulawesi terdapat Tari Maengket dan lagu O Ina Nikeke. Di Papua terdapat Tari Sampari dan lagu Apuse. Ada pula bentuk kesenian lain seperti seni patung yang banyak dijumpai di Bali dan seni membatik yang terdapat di Jawa Tengah. Bila kita amati kesenian kesenian daerah tersebut menggambarkan sifat dan karakter masyarakatnya. Berikut ini adalah salah satu contoh kesenian yang ada di Indonesia.



**Gambar 2.13 Kesenian Reog dari Ponorogo, Jawa Timur**

#### 5) Rumah

Tak ubahnya seperti pakaian, manusia dalam membuat rumah juga dipengaruhi oleh kondisi alam. Baik dalam hal bentuknya maupun bahan pembuatannya. Bahkan tempat membangun dan arah pintu rumah juga dipengaruhi kondisi alam.

Rumah-rumah di daerah yang jauh dari kota terbuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Seperti kayu, bambu dan dedaunan untuk atapnya. Di daerah pantai masyarakatnya membuat rumah panggung agar tidak terkena air laut. Di tempat yang banyak binatang buas juga dibangun rumah panggung.

Berikut ini adalah salah satu contoh keragaman rumah di Indonesia :



**Gambar 2.14**  
**Contoh Rumah di Indonesia**

### **3. Karakteristik Materi**

Karakteristik materi yang akan diajarkan memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, karakteristik atau ciri-ciri materi yang akan diajarkan sesuai dengan keluasaan dan kedalaman materi pada pokok bahasan kenampakan alam adalah:

Bidang studi yang akan diajarkan adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran yang akan diajarkan:

#### **a. Standar Kompetensi**

- 1) Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

b. Kompetensi Dasar

- 1) Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

Berdasarkan materi diatas, materi yang akan diajarkan yaitu bersifat semi konkrit. Berarti materi tersebut masih berupa konsep yang abstrak dan semi konkrit seperti pada materi Keragaman Kenampakan Alam (kenampakan alam daratan dan kenampakan alam perairan), Gejala-gejala Alam (gempa bumi, longsor, gunung meletus, dan banjir), Hubungan Perilaku Manusia dengan Peristiwa Alam (penebangan hutan secara liar, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan), dan Keragaman Sosial Budaya karena Keragaman Kenampakan Alam (bahasa, adat istiadat, pakaian daerah, kesenian daerah, dan rumah adat).

Dikatakan semi konkrit karena sifat materi ini bisa disebutkan secara lisan dengan bantuan gambar peserta didik dapat mengetahui berbagai kenampakan alam, gejala alam, hubungan perilaku manusia dengan peristiwa alam, dan keragaman sosial budaya karena keragaman kenampakan alam.

Perubahan perilaku hasil belajar siswa yang diharapkan berdasarkan analisis SK/KD setelah pembelajaran adalah siswa menjadi aktif, semakin termotivasi untuk belajar, berani mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Serta dalam pembelajaran siswa mampu bersaing dengan yang lainnya.

Indikator hasil belajar sesuai dengan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitifnya adalah siswa mampu memahami materi

kenampakan alam serta hubungannya dengan sosial budaya yang telah diberikan. Sikap atau afektifnya adalah siswa mampu untuk mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Dari psikomotornya adalah mampu melaksanakan perilaku yang mencerminkan menjaga lingkungan sekitar.

#### **4. Bahan dan Media Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan media pembelajaran tujuan agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa.

Menurut Gintings (2008:152) mengatakan bahan pembelajaran adalah “rangkuman materi yang diajarkan dan diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Sedangkan media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau materi ajar dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai komunikan dan sebaliknya”.

Dan media pembelajaran pada hakekatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran *messages* yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat dengan tujuannya.

Sesuai dengan karakteristik materinya, bahwa materi kenampakan alam serta hubungannya dengan sosial budaya yaitu bersifat semi konkrit, maka bahan dan media pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *example non example* ini meliputi media pembelajaran berjenis gambar. Selain media gambar, dilihat dari karakteristik materinya ada alternatif media yang bisa digunakan yaitu media audio visual atau video. Dengan menggunakan media

video tersebut, siswa dapat melihat langsung tayangan tentang keragaman kenampakan alam dan sosial budaya lebih konkrit atau nyata

## **5. Strategi Pembelajaran**

Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Sesuai dengan bahan dan media pembelajaran pada materi kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya, media yang digunakan yaitu media gambar. Agar setiap siswa dapat melihat dengan dekat setiap gambar tersebut, maka strategi yang sesuai yaitu strategi yang bersifat diskusi kelompok kecil. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*, siswa akan membuat kelompok kecil sehingga setiap siswa akan melihat secara jelas gambar-gambar yang diberikan dengan cara berdiskusi.

Selain model pembelajaran *example non example*, kita bisa menggunakan strategi lain yang sesuai dengan sifat materi bahan dan medianya yaitu seperti menggunakan metode *picture and picture*. Metode ini bisa menyajikan gambar-gambar kenampakan alam yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Mencantumkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan

yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan kompetensi yang dikembangkan dari materi mendeskripsikan kenampakan alam serta hubungannya dengan sosial budaya, guru dapat menggunakan bentuk evaluasi yang beragam. Bentuk evaluasi dalam mengukur kompetensi sikap, guru dapat menggunakan bentuk evaluasi nontes seperti angket dan lembar observasi. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan dapat dievaluasi dengan menggunakan tes lisan dan tertulis. Tes lisan dapat dilakukan langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Sedangkan tes tertulis dapat menggunakan bentuk tes non objektif atau soal *essay*, dan tes objektif seperti tes pilihan ganda, tes betul-salah, tes menjodohkan dan bentuk soal melengkapi dan singkat. Dengan menggunakan tes objektif dan non objektif tersebut, kita dapat mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang dipelajari.

### **C. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian pertama yang relevan yaitu dari hasil penelitian Sartinah (2014) berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi rencana pelaksanaan RPP siklus I sebesar 72% meningkat 18% menjadi 90% pada siklus II. Hasil observasi implementasi

RPP siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 92%. Peningkatan hasil aktivitas psikomotor dan afektif siswa siklus I sebesar 70% meningkat sebesar 5% menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *examples non examples* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Kertamukti 1 Kabupaten Karawang.

2. Hasil penelitian kedua yang relevan yaitu dari hasil penelitian Muhamad Zamah Sahri (2015) berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Cigumelor”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari penilaian kerjasama dan hasil tes belajar. Pada penilaian aktivitas nilai rata-rata siklus 1 yaitu 65 sedangkan siklus 2 mencapai nilai rata-rata 75,5. Hasil belajar siklus 1 nilai rata-rata yaitu 60,80, dan hasil belajar siklus 2 rata-rata nilai mencapai 73,38. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning tipe example non example* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman suku bangsa Indonesia di kelas V SDN Cigumelor. Dengan demikian, penggunaan model *cooperative learning tipe example non example* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lainnya.

#### **D. Kerangka Pemikiran atau Paradigma Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cigumelor pada pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan sosial budaya. Salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama ini adalah metode ceramah dan cenderung menggunakan buku sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran terpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang termotivasi untuk menerima bahan pelajaran, siswa bersifat pasif hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa terlihat jenuh dalam belajar, walaupun sewaktu-waktu proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Tetapi aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah, siswa yang kurang berprestasi cenderung pasif dan mengandalkan siswa yang berprestasi. Mereka hanya duduk diam tanpa ada kemauan untuk mengemukakan gagasan atau idenya. Hal ini disebabkan karena metode tanya jawab yang digunakan kurang efektif.

Dari beberapa model yang sudah ada, Peneliti memilih model *Example Non Example* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

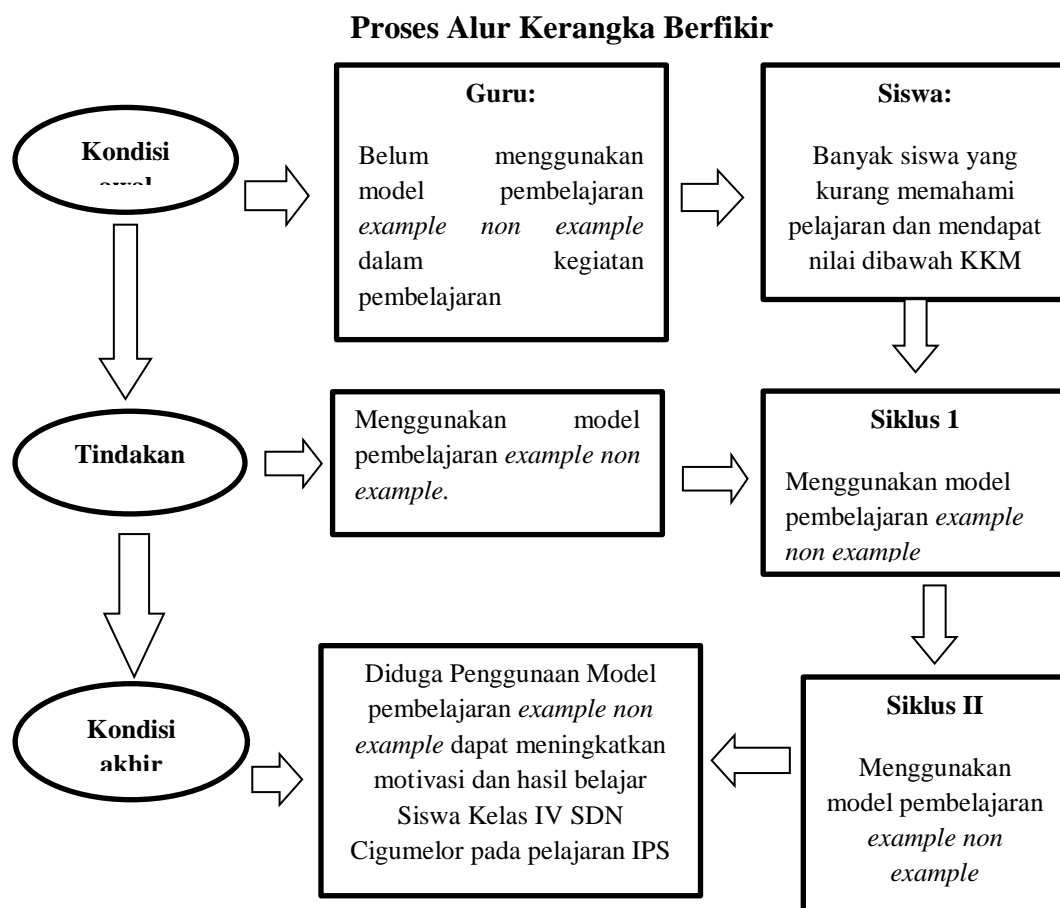
Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan model *example non example*. Miftahul Huda (2014,hlm.234) mendefinisikan *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan



materi pembelajaran Dengan penggunaan *model example non example* diharapkan tingkat motivasi dan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Example Non Example pada pokok bahasan penggunaan uang dengan judul Penggunaan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS.

Adapun kerangka berpikir untuk penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.



Diadaptasi dari Nurhudaya, Hamdan (2015: hlm, 13)

**Gambar 2.15**  
**Kerangka Berpikir**

## **E. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi tergantung cara guru dalam mengemas pembelajaran.

- a. Menurut Abdorrahman Gintings (2008, hlm.86) dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang di ikutunya
- b. Dimiyanti dan Mudjiono (2003:36) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tidak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.
- c. Hamzah B.Uno (2012, hlm.117) model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

### **2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: diduga, dengan penerapan model *example non example* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

Secara khusus hipotesis dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Jika RPP yang disusun dengan menerapkan model *example non example* pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan

Ibun Kabupaten Bandung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *example non example* pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya pada kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Jika pembelajaran menerapkan model *example non example* pada pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya di kelas IV SDN Cigumelor Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung, maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.